

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan hampir diseluruh satuan pendidikan di Indonesia. Di kurikulum ini, mata pelajaran matematika pada kelas tinggi dipisah dari tema, oleh karena itu mata pelajaran matematika tidak masuk dalam mata pelajaran tematik. Menurut Nuharini & Priyanto (2016:1) Kurikulum 2013 adalah:

“Kurikulum yang digunakan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan saintifik berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa. Kurikulum 2013 sudah tidak lagi menggunakan Standar Kompetensi (SK) sebagai acuan mengembangkan Kompetensi Dasar (KD). Sebagai gantinya, Kurikulum 2013 telah menyusun Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang peserta didik melalui pembelajaran Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dan pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik. Kompetensi Inti memuat kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan dalam Kompetensi Dasar.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang disusun sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang didasari nilai-nilai budaya Bangsa atau karakter Bangsa. Nilai-nilai tersebut memuat kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dijadikan sebagai Kompetensi Inti di kurikulum 2013. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang wajib dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan siswa serta membantu siswa dalam belajar matematika agar tercipta komunikasi

matematika yang baik sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari dan lebih menarik. Menurut Susanto (2012:186) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika diharapkan memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan pendidikan dasar melalui pengalaman belajar, agar mampu memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi komunikasi yang baik dalam pembelajaran matematika, yaitu komunikasi dua arah dalam proses belajar mengajar matematika. Guru tidak hanya menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan atau mencatat tetapi guru dan siswa aktif berkomunikasi dan berdiskusi sesuai materi yang diajarkan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna. Menurut Sujiranto (2018:6) kegiatan pembelajaran merupakan sarana yang sangat strategis untuk melatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik komunikasi antara siswa dengan guru, maupun komunikasi antar sesama siswa. Ketika siswa merespon penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, atau menyampaikan pendapat, hal tersebut merupakan sebuah komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Kaliori pada mata pelajaran matematika nilai siswa pada mata pelajaran matematika lebih rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain. Berdasarkan daftar nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa rata-rata nilai UTS matematika di semester I kelas IV masih rendah. Masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan, dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa banyak siswa mendapatkan nilai di bawah 60. Hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan nilai di atas 60, dengan KKM 65 untuk mata pelajaran matematika. Terdapat banyak permasalahan yang terjadi pada prestasi belajar siswa karena menganggap mata pelajaran matematika sulit sehingga siswa pasif dan kurang komunikatif dalam pembelajaran matematika.

Hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 3 Kaliori, ditemukan hasil guru dalam menyampaikan pembelajaran sudah baik, namun belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Guru aktif menyampaikan materi, namun siswa pasif dan kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung siswa tidak ikut aktif dalam pembelajaran, saat ditanya oleh guru siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat, tidak mau menjawab pertanyaan guru. Salah satu faktor yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah metode mengajar guru yang dirasa kurang tepat untuk pembelajaran. Berdasarkan informasi dari guru selama ini pembelajaran menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan materi, sementara siswa yang menyimak serta mencatat materi yang diajarkan. Dari

jumlah siswa yang ada di kelas IV hanya ada beberapa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hingga akhir, sedangkan siswa yang lain hanya bersemangat diawal jam pembelajaran. Dibuktikan dengan siswa memperhatikan materi yang dijelaskan dan mencatat hal-hal penting dari materi yang diajarkan dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa bermalas-malasan bahkan dalam posisi tidur kepala menempel pada meja dan tidak memperhatikan serta mencatat materi yang disampaikan.

Rendahnya prestasi belajar siswa di SD Negeri 3 Kaliore ini mendorong peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut. Peneliti, guru, siswa dan kepala sekolah berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Guru dan peneliti menggunakan model pembelajaran matematika realistik untuk mengatasi masalah tersebut, karena model pembelajaran matematika realistik ini model yang paling sesuai untuk menyelesaikan masalah yang ada. Peneliti bekerja sama dengan guru untuk menerapkan model pembelajaran realistik pada mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut di kelas IV dan dibantu dengan menggunakan media PANSUTPIN dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran dengan model Pembelajaran Matematika Realistik dan menggunakan media PANSUTPIN yang merupakan media konkret dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna, karena model ini mengaitkan matematika dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat nyata. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sa'diyah, & Hasanah (2018) mengenai "Pengaruh Penggunaan Media Konkret Dengan Menggunakan Model *Realistic*

Mathematics Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Di SDIT KAIFA Bogor” diketahui dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME). Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar pada siswa kelas IV SDIT KAIFA Bogor.

Beberapa permasalahan yang ditemukan di kelas IV seperti prestasi belajar yang rendah, guru, dan peneliti sepakat untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Pembelajaran Matematika Realistik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Kaliorejo. Penelitian ini sangat perlu dilakukan agar memberikan solusi yang tepat kepada sekolah sebagai pengguna pendidikan sehingga dapat tercapai pembelajaran yang berkualitas, oleh karena itu peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Pengukuran Sudut Dibantu Dengan Model Pembelajaran Matematika Realistik Kelas IV SD Negeri 3 Kaliorejo”. Inovasi dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Matematika Realistik dan penggunaan media Papan Sudut Pintar atau PANSUTPIN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar pengukuran sudut dengan model pembelajaran matematika realistik di kelas IV SD Negeri 3 Kaliorejo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar pada materi pengukuran sudut dengan model pembelajaran matematika realistik di kelas IV SD Negeri 3 Kaliori.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan, terutama peningkatan prestasi belajar pada materi pengukuran sudut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi pengukuran sudut. Memberikan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kenyataan. Serta memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada materi pengukuran sudut dan meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan kerja guru dalam pembelajaran. Memberikan wawasan baru bagi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran. membantu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada materi pengukuran sudut. Memberikan pengalaman langsung dalam penelitian pembelajaran di sekolah. Memberikan pengetahuan baru bagi penulis tentang pembelajaran di kelas, dan memberikan gambaran proses penelitian yang dilaksanakan oleh guru.